

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAKEM MELALUI PENDEKATAN  
TEMATIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS III MI AL-ABRAR MAKASSAR**



**Skripsi**

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar***

***Oleh:***

**HAMRIANI**  
**NIM. 20700107025**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN  
MAKASSAR**

**2012**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat, dibentuk oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 20 Desember 2011

Penyusun

**HAMRIANI**

**NIM. 20700107025**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **“Efektifitas Pembelajaran PAKEM Melalui Pendekatan Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Al-Abrar Makassar”** yang disusun oleh saudari **Hamriani**, NIM: **20700107025**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan hari, Selasa tanggal **4 Mei 2012 M** bertepatan **tanggal 12 Jumadil Akhir 1433 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 4 Mei 2012

**12 Jumadil Akhir 1433 H**

### **DEWAN PENGUJI**

**(SK. Dekan No 040 Tahun 2012)**

Ketua : Dra. Hj. Djuwairiah Ahmad, M.Pd., M.Tesol (.....)

Sekretaris : Drs. Muzakkir, M.Pd.I. (.....)

Munaqisy I : Dr. Susdianto, M.Si. (.....)

Munaqisy II : Munirah, S.Ag., M.Ag. (.....)

Pembimbing I : Drs. Sulaiman Saat, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Drs. Suddin Bani, M.Ag. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Dr. H. Salehuddin, M.Ag.**  
**NIP. 19541212 198503**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulis skripsi saudara **Hamriani, Nim: 20700107025** Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudidin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“Efektifitas Pembelajaran PAKEM Melalui Pendekatan Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Al-Abrar Makassar”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Makassar,     Maret 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Sulaiman Saat, M.Pd.**  
**NIP:19551231 198703 1 015**

**Drs. Suddin Bani, M.Ag.**  
**NIP: 19641231 199303 1 039**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah sang realitas sempurna yang awal tetapi tidak berawal, yang akhir namun tidak berakhir, Rabbi Maha Agung pemilik alam semesta yang karena izin dan limpahan berkah, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ***“Efektifitas Pembelajaran PAKEM Melalui Pendekatan Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Al-Abrar Makassar”***.

Salam dan shalawat semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad Bin Abdullah Shallallahu Alaihi Wasallam, sang revolusioner sejati yang membawa risalah kebenaran dan pencerahan bagi umat manusia di jagad raya ini.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis merasa berkewajiban untuk menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S. selaku Rektor dan para Pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag. selaku Dekan dan juga kepada para Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Drs. Sulaiman Saat, M.Pd dan Drs. Suddin Bani, M.Ag. ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. Sulaiman Saat, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Drs. Suddin Bani, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh staf pengajar dan pegawai administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
6. Untuk orang tua dan semua saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat, doa dan bantuan selama penyusunan skripsi ini semoga Allah swt. melindungi kita semua. Seluruh staf pengajar dan pegawai administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
7. Ketua Yayasan Al-Abrar Makassar Andi Baso, SE. yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
8. A. Harmiah Tannang, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku kepala sekolah MI Al-Abrar Makassar beserta guru dan staf yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini.
9. Sutra Ningsih, S.Pd.I. Wali kelas III A yang telah membantu penulisan dalam memberikan fasilitas dan informasi selama penulis mengadakan penelitian.
10. Untuk kawan-kawan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2007, terkhusus kepada Anti, Jum, Salma, Iska, dan Daya.
11. Keluarga besar Racana Alauddin dan Maipa Deapati (ALMAIDA) atas dukungan dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi.

Semua pihak yang belum disebutkan di atas, yang telah banyak membantu penulisan skripsi saya ucapkan terima kasih.

Sebagai manusia biasa tentu banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, olehnya itu dengan kerendahan hati penulis terbuka dengan segala bentuk baik kritik maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikianlah saya ucapkan banyak terima kasih dan permohonan maaf semoga Allah swt. memberikan balasan yang setimpal pada semua pihak yang telah membantu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*

Makassar, 19 Desember 2011

Penulis

**Hamriani**

**NIM. 20700107025**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis .....	7
D. Defenisi Operasional .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Garis Besar Isi Skripsi .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) .....	12
B. Pembelajaran Tematik .....	31
C. Hasil Belajar .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	41
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Instrumen Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisa Data .....	46



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
B. Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Pakem .....	61
C. Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar Sebelum Menggunakan Pembelajaran PAKEM .....	63
D. Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar Setelah Menggunakan Pembelajaran PAKEM .....	66
E. Efektifitas Penggunaan Pembelajaran PAKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar .....	70
F. Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Implikasi Penelitian .....	76

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1    Tingkat Penguasaan Materi .....	48
Tabel 2    Gedung dan Bangunan Sekolah .....	52
Tabel 3    Keadaan Guru MI Al-Abrar Makassar .....	53
Tabel 4    Keadaan Siswa MI Al-Abrar Makassar .....	54
Tabel 5    Staf Pengurus Yayasan Pendidikan Al-Abrar .....	56
Tabel 6    Daftar Nama-nama Barang Inventaris MI Al-Abrar .....	57
Tabel 7    Hasil observasi aktifitas siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar Selama Menggunakan Pembelajaran PAKEM .....	62
Tabel 8    Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar Sebelum <i>Treatmen (Pree-Test)</i> .....	64
Tabel 9    Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Pembelajaran PAKEM .....	65
Tabel 10   Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar Sesudah <i>Treatmen (Post-Test)</i> .....	66
Tabel 11   Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Pembelajaran PAKEM .....	68
Tabel 12   Hasil Belajar siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	69

## ABSTRAK

**Nama : Hamriani**

**Nim : 20700107025**

**Judul : Efektifitas Pembelajaran PAKEM Melalui Pendekatan Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Al-Abrar Makassar**

---

Skripsi ini membahas mengenai pembelajaran PAKEM terhadap peningkatan hasil belajar siswa Kelas IIIA Al-Abrar Makassar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak diajar dengan menggunakan pembelajaran PAKEM dalam pendekatan Tematik pada siswa kelas III MI Al-Abrar Makassar? (2) Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran PAKEM dalam pendekatan Tematik pada siswa kelas III MI Al-Abrar Makassar? (3) Apakah pembelajaran PAKEM dalam pendekatan Tematik efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Abrar Makassar?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas III MI Al-Abrar Makassar sebelum menggunakan pembelajaran PAKEM dalam pendekatan Tematik, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas III MI Al-Abrar Makassar dengan menggunakan pembelajaran PAKEM dalam pendekatan Tematik, terdapat efektifitas pembelajaran PAKEM dalam pendekatan Tematik terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Abrar Makassar.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa pada saat memberikan perlakuan dan soal test dalam bentuk pilihan ganda serta dokumentasi. Data yang dikumpul diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial regresi dan SPSS. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran PAKEM dan hasil belajar siswa.

Dari data dan pembahasan diketahui bahwa melalui pembelajaran PAKEM dalam Pendekatan tematik, terjadi perubahan hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar Siswa Kelas IIIA MI Al-Abrar Makassar sebelum menggunakan pembelajaran PAKEM berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 24,43 dan hasil belajar siswa Kelas IIIA MI Al-Abrar setelah menggunakan pembelajaran PAKEM meningkat dengan nilai rata-rata 77,14 sehingga berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial regresi dan SPSS diperoleh  $t_{hitung} = 40,831$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,74$ . Sehingga penggunaan pembelajaran PAKEM efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IIIA MI Al-Abrar Makassar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini sangat pesat dengan ditandainya kemajuan dalam teknologi informasi. Sekarang ini, kita dihadapkan pada era teknologi yang semakin modern. Hal ini akan berdampak pada pengetahuan yang menjadi komponen utama yang harus dimiliki oleh setiap individu. Sehingga aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari teknologi informasi terutama yang menyangkut aspek lingkungan yang mengarah pada aspek pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan haruslah menjadi prioritas utama pemerintah sekarang karena bangsa akan maju jika orang-orang yang ada didalamnya memiliki kemampuan yang dapat menguasai IPTEK. Dalam dunia kerja sekarang, menuntut persaingan yang sangat ketat untuk merebut peluang kerja yang tersedia, maka lembaga pendidikan kita harus memiliki kemampuan dasar dalam bidang teknologi informasi. Saat ini kualitas kemampuan lulusan pendidikan kita pada semua jenjang pendidikan masih belum memadai.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu Negara. Pendidikan merupakan suatu sarana dalam upaya mencapai tujuan nasional Indonesia. Sekolah sebagai tujuan pendidikan formal yang mempunyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain dari itu, sekolah senantiasa diupayakan secara optimal agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam kehidupan bangsa. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Berdasarkan UU dapat dipahami bahwa proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian tujuan baik dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif sehingga pencapaian hasil belajar menjadi terpadu dari totalitas kepribadian peserta didik. Pencapaian hal tersebut dimaksudkan tergantung pada profesionalitas dan pengabdian guru dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang dapat menggunakan metode yang dapat mencapai ketiga aspek tersebut.

Kenyataan di dunia pendidikan, masalah yang selalu muncul yaitu lemahnya proses pembelajaran, itu sebabnya kebanyakan guru masih sangat rendah pengetahuannya menggunakan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera atau gaya mengajar guru itu sendiri tanpa memperhatikan siswanya. Akibatnya proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat saja dan menimbung berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari,

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS)*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7.

akibatnya ketika anak didik kita lulus atau berada di luar lingkungan sekolah mereka kaya akan teori-teori tetapi miskin aplikasi.<sup>2</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan bekerja secara professional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip didaktif metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien) artinya guru dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif.<sup>3</sup>

Setiap tenaga pengajar pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik dalam hal ini adalah bagaimana cara menerapkan strategi pembelajaran PAKEM pada pembelajaran tematik dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin.

Guru yang kreatif, professional dan menyenangkan dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang mungkin memerlukan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Guru harus dapat memahami

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet, IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 1.

<sup>3</sup> Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), h. 117-118.

pembelajaran yang akan diterapkan agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka perlu dikembangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>4</sup>

Teknik PAKEM sangat menunjang proses belajar mengajar di kelas. Teknik digunakan atau diterapkan dengan tujuan agar siswa mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman pada penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan agar pembelajaran lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan efektif.<sup>5</sup>

Di sinilah strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) digunakan. Strategi ini berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar siswa dengan metodologi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan anak, mendorong kreativitas, efektif dalam pencapaian target dan kualitas, serta menyenangkan dalam prosesnya, sehingga anak bisa memahami materi dengan nyaman, senang, dan ceria.

Lahirnya PAKEM tidak lepas dan realitas, di mana mayoritas guru di negeri ini masih menggunakan pendekatan tradisional dalam aktivitas pembelajarannya. Guru selalu bertindak sebagai subjek, satu-satunya pusat

---

<sup>4</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 122.

<sup>5</sup> [http://id.shroong.com/social-sciences/2163268-model Pembelajaran PAKEM](http://id.shroong.com/social-sciences/2163268-model-Pembelajar-PAKEM)



informasi dan pengetahuan, sedangkan anak sebagai objek yang harus diisi. Dalam pembelajaran seperti ini tidak ada interaksi dalam bentuk dialog, diskusi, silang pendapat, pengayaan materi, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, sudah saatnya kita menyambut baik lahirnya PAKEM, sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai sentral pendidikan. Dengan metode ini, siswa akan sadar akan potensinya, berusaha untuk menggali serta mengembangkan semaksimal mungkin potensi tersebut, dan mendarmabaktikan kemampuannya deini pengembangan masyarakat, bangsa, dan negara. Melihat orientasinya yang agung tersebut, PAKEM dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam metode ini, guru menjadi kata kunci. Gurulah yang akan mewarnai dinamika pembelajaran di kelas. Gurulah yang akan menentukan hitam putih pembelajaran, karena memang ia adalah eksekutor utama. Sebaik apa pun metodologi PAKEM, kalau guru tidak mau mengubah model pembelajaran tradisional, maka tidak aka nada perubahan signifikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak diajar dengan menggunakan pembelajaran PAKEM dalam pendekatan Tematik pada siswa kelas III MI Al-Abrar Makassar?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran PAKEM dalam pendekatan Tematik pada siswa kelas III MI Al-Abrar Makassar?
3. Apakah pembelajaran PAKEM dalam pendekatan Tematik efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Abrar Makassar?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.<sup>6</sup>

Hipotesis berfungsi untuk mengarahkan penelitian dalam menyimpulkan data guna pembuktian yang lebih memungkinkan dan sekaligus sebagai pedoman dalam rangka memecahkan masalah. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis mengemukakan suatu hipotesis sebagai berikut; “Pembelajaran PAKEM melalui pendekatan Tematik efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas III MI Al-Abrar Makassar”.

### **D. Definisi Operasional**

#### **1. Pembelajaran PAKEM**

PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja (*Learning by*

---

<sup>6</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2001), h. 39.

*doing*), dimana guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

**Aktif** dimaksudkan bahwa dalam proses pelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan dalam membangun pengetahuannya.

**Kreatif** dimaksudkan adalah agar menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya.

**Efektif** berarti bahwa proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa, model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

**Menyenangkan** maksudnya adalah membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah anak pada pelajaran menjadi (*time on task*) tinggi.

## 2. Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang

pengetahuan (materi pelajaran). Keterampilan dan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sedangkan belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan diri seseorang yang belajar, baik aktual maupun potensial.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas III MI Al-Abrar Makassar sebelum menggunakan pembelajaran PAKEM dalam pendekatan Tematik.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas III MI Al-Abrar Makassar dengan menggunakan pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran Tematik.
- c. Untuk mengetahui keefektifitas pembelajaran PAKEM pada pendekatan Tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Abrar Makassar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Secara Teori, yaitu dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi para pelaksana pendidikan, khususnya guru wali kelas.

- b. Secara Ilmiah, yaitu penelitian yang dilakukan sebagai kontribusi penelitian dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang dapat menjadi motivasi kepada siswa dan guru MI Al-Abrar Makassar.
- c. Bagi Peneliti, untuk menambah pengalaman belajar, menjadi referensi sebagai calon pendidik, serta sebagai bahan perbandingan peneliti lain untuk digunakan dalam meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

#### **F. Garis Besar Isi Skripsi**

Demi kemudahan dalam membaca skripsi ini, maka penulis merumuskan garis besar isi skripsi yang berjudul **“Efektifitas Pembelajaran PAKEM Melalui Pendekatan Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Al-Abrar Makassar”** ini terdiri dari lima bab, satu bab pendahuluan. Tiga bab pembahasan dan satu bab penutup. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab Pertama sebagai bab pendahuluan, merupakan pengantar sebelum lebih jauh mengkaji dan membahas apa yang menjadi substansi penelitian ini. Dalam bab ini memuat latar belakang yang mengemukakan tentang masalah pendidikan dan kondisi yang ada sehingga jelas adanya kesenjangan yang menuntut untuk di cari solusinya. Rumusan masalah yang menyangkut beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah dilakukan perlakuan. Hipotesis yang merupakan jawaban sementara sebelum melakukan perlakuan. Pengertian operasional variabel yaitu definisi-definisi variable yang menjadi pusat perhatian pada penelitian ini. Tujuan yaitu suatu hasil yang ingin dicapai oleh peneliti

berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dan manfaat penelitian yaitu suatu hasil yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian serta garis besar isi skripsi.

Bab Kedua memuat tinjauan pustaka yang membahas tentang kajian teoritis yang erat kaitannya dengan masalah pembelajaran, pembelajaran PAKEM serta pembelajaran Tematik dan hasil belajar yang sangat penting untuk diperhatikan sehingga dapat meningkat.

Bab Ketiga mengemukakan tentang metodologi penelitian yaitu metode-metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, yang terdiri dari beberapa sub bab, meliputi: Jenis penelitian, subyek penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab Keempat penulis mengemukakan hasil peneliti tentang, gambaran umum MI Al-Abrar Makassar, hasil observasi siswa, hasil belajar siswa kelas III A MI Al-Abrar Makassar sebelum menggunakan pembelajaran PAKEM, gambaran hasil belajar siswa kelas III MI Al-Abrar Makassar setelah menggunakan pembelajaran PAKEM dan pembahasan.

Bab Kelima merupakan bab penutup berisi kesimpulan dan saran-saran serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)**

Adapun kajian pustaka yang penulis maksudkan yakni menjelaskan bahwa pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi dengan sejumlah teori, yang terdiri dari beberapa sub-sub kajian pustaka, sebagai berikut:

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat.

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Bahkan, dalam ekstra kurikuler pun, pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

Beberapa ahli pendidikan mengemukakan tentang pengertian proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Mulyasa mengemukakan bahwa “Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut”.<sup>2</sup>
- b. Muh. Uzer Usmar mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran adalah serangkaian perbuatan guru dan siswa dengan dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya peristiwa pembelajaran. Proses pembelajaran mempunyai arti luas, tidak sekedar antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif”.<sup>3</sup>
- c. Abdurrahman mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran adalah proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) antara guru dan siswa di mana berlangsung proses transferring (pengalihan) nilai dengan memanfaatkan secara optimal, selektif dan efektif semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Proses pembelajaran adalah proses transferring nilai yang suasana komunikasi dan interaksi edukatif yang intensif antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dengan memanfaatkan semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan”.<sup>4</sup>

Dengan memperhatikan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terpadu antara anak peserta didik dengan guru dengan memanfaatkan berbagai sumber daya pengajaran secara selektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 100.

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usmar. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 1.

<sup>4</sup> Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1994), h. 122.



Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara menjadikan orang belajar”<sup>5</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang meliputi empat komponen. Adapun keempat komponen dimaksud adalah tujuan, bahan, metode atau alat seperti media serta penilaian. Untuk mencapai hasil tersebut, maka diperlukan tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor kesiapan; yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- b. Faktor motivasi; yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
- c. Tujuan yang ingin dicapai.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran merupakan hasil interaksi antara guru dengan peserta didik yang terjadi dalam komunikasi. Interaksi yang dimaksudkan adalah interaksi edukatif, yaitu proses berlangsungnya situasi tertentu antara pendidik dengan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan sengaja dan direncanakan. Dengan demikian, pembelajaran mengandung pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase-fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula

---

<sup>5</sup> TIM Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press), h. 27.

<sup>6</sup> Zainal Aqib. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Cet; I Jakarta: Insan Cendekia, 2002), h. 41.

<sup>7</sup> Suyuti. Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h.15.

berarti rentetan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sehubungan dengan keterampilan komunikasi (metodologi pembelajaran), Usmar mengemukakan empat kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yakni:

- a. Kemampuan guru mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Kemampuan guru bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh sungguh dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Kemampuan guru dalam mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, sehingga berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan lebih banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami peserta didik atau pelajar.




Agar ada pemahaman yang jelas, *clear and distict* maka penting ditegaskan di sini pengertian belajar dan pembelajaran sehingga perbedaan keduanya dapat diketahui, baik secara teoritis dan praktisnya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi dan sepihak. Sementara pembelajaran itu melibatkan dua pihak, yaitu guru dan peserta didik yang di dalamnya mengandung dua unsur sekaligus, yaitu mengajar dan belajar (*teaching and learning*). Jadi pembelajaran telah

---

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usmar, *Op. cit.*, h. 21.

mencakup belajar. Istilah pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan istilah proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>9</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran. Ayat pertama (lima ayat yang merupakan wahyu pertama) berbicara tentang keimanan dan pembelajaran, yaitu:


 أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ   
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ 

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,  
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.  
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>10</sup>

Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

---

<sup>9</sup> Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*, (Cet. I; Semarang; Rasail Media Group, 2008), h. 9.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), h. 1271.

Dalam suatu pembelajaran seorang pendidik perlu memilih beberapa metode tertentu bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat dengan PAKEM. Disebut demikian, karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan dan mengembangkan kreativitas anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna (*learning by doing*) sambil bermain, namun tetap menyenangkan.

## **2. Pengertian PAKEM**

PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja (*Learning by doing*).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 59.

### **a. Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran, yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, belajar aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensistensis, serta penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis penuh aktivitas, sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar merupakan proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya.<sup>13</sup> Peserta didik bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang pendidik tentang pengetahuan atau informasi, tetapi peserta didik adalah orang yang menerima sentuhan dengan pendekatan yang variatif menjadikannya belajar. Cara yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). h. 191.

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 59.

didik aktif antara lain; peserta didik diberi tugas mengamati, membandingkan, menggambar, dan mendeskripsikan berbagai objek seperti bunga, banjir, bencana, erosi, dan lain-lain.

Belajar aktif adalah giat bekerja berusaha, dan melakukan sesuatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan melalui belajar dengan berbuat akan dapat pengalaman, banyak indera yang terlibat bangunan makna semakin kuat, interaksi akan terjadi belajar kelompok dan diskusi, bangunan makna terjadi, makna yang salah segera akan terkoreksi, komunikasi dilakukan, presentasi dan laporan, makna terkomunikasikan, dapat tanggapan, refleksi, umpan balik dan guru dan kurang lebih akan tahu, makna terbangun.<sup>14</sup>

Pembelajaran aktif dimaksudkan pula bahwa di dalam proses pembelajaran tercipta suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga siswa mampu mengemukakan pendapatnya secara lisan yang teraktualisasi melalui sikap dan perbuatannya selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **b. Pembelajaran Kreatif**

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta; 2009), h. 169.

beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.<sup>15</sup>

Pembelajaran kreatif yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang kreatif. Proses kreatif adalah suatu format eksplorasi yang berbeda dari yang lain, yaitu proses yang dihubungkan dalam pengalaman hidup dan bukan merupakan suatu model umum. Proses pembelajaran yang kreatif adalah suatu tindakan penemuan yang dilakukan secara terus menerus, penggalian yang mendalam dengan hati, pikiran, dan semangat untuk mendapatkan keindahan dan pengalaman baru yang dapat ia rasakan. Belajar dikatakan kreatif bukan dilihat dari orang lain, namun lebih dilihat dari pelaku belajar itu sendiri. Keindahan dan pengalaman baru tersebut hanya bisa dirasakan oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, proses kreatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya berada pada takaran yang berbeda-beda.<sup>16</sup>

Pembelajaran untuk mengembangkan berfikir kritis dan kreatif anak sangatlah dibutuhkan, terutama bagi guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang mampu megasah sikap kritis dan kreatif anak, hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menceritakan sebuah peristiwa kemudian guru menyuruh siswa untuk menanggapi atau mengkritisi berdasarkan pendapatnya. Sehingga akan nampak beberapa komentar dari siswa yang

---

<sup>15</sup> Mulyasa, *op cit.*, h. 192.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 88.

menunjukkan sikap kritisnya terhadap peristiwa tersebut, kemudian guru menyuruh siswa agar memberikan jalan keluar atau pemecahan dari masalah itu.

### **c. Pembelajaran Efektif**

Pembelajaran dapat di katakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka kepada tujuan yang ingin di capai secara optimal. Hal ini dapat di capai dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Seluruh peserta didik harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif, dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi peserta didik.<sup>17</sup>

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaanya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran dengan diskusi dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar.

Pembelajaran efektif perlu ditunjang oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai. Dari itu, guru harus mampu mengelola tempat belajar dengan baik, mengelola peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran dan mengelola sumber belajar.

---

<sup>17</sup> Mulyasa, *op cit.*, h. 193.



Efektif dalam belajar adalah membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah (*problem solving*) baik ujian ulangan dan sebagainya maupun penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Efektif belajar dapat ditunjukkan; tepat waktu, efisien waktu; pertanyaan sederhana dapat informasi lengkap; cepat menguasai konsep; metode tepat sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator dan irit biaya.<sup>18</sup>

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. Semua anak dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya.

#### **d. Pembelajaran Menyenangkan**

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran didalamnya terdapat sebuah korelasi yang kuat antara pendidik dan peserta

---

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *op cit.*, h. 174.

didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.<sup>19</sup>

Suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan nyaman. Peserta didik selaku subjek belajar tidak merasa takut dan tertekan serta berani mencoba. Agar pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, maka ruangan kelas ditata dalam

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *op cit.*, h. 194.

suasana yang menarik sangat disarankan dalam PAKEM. Pendidik menghindari cara-cara intimidasi dalam mengajar, tetapi mengedepankan cara-cara yang persuasif dan senantiasa memberi penguatan dengan benar.

Pemberian pujian dalam bentuk penguatan pada peserta didik sangat besar pengaruhnya. Agar mendapat penghargaan dari pendidik maupun teman-temannya, maka hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas. Karena dapat memotivasi peserta didik untuk menampilkan yang terbaik dan bekerja sehingga menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan pelajaran ketika membahas materi pelajaran yang lain.<sup>20</sup>

Langkah yang hendaknya diperhatikan oleh seorang guru adalah ketika seorang siswa mendapatkan prestasi, sebagai seorang guru harus memberikan pujian kepada siswa sehingga prestasi yang diraihnyanya tersebut dapat dipertahankan atau bahkan di tingkatkannya.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang nyaman, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah perhatiannya (*time on task*) menjadi tinggi.<sup>21</sup>

Untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sesuai tujuan, sebelumnya siswa dilatih cara berkonsentrasi, ketelitian, kesabaran, ketekunan, keuletan, peningkatan daya ingat, serta belajar dengan metode

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 60.

<sup>21</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *op. cit.*, h. 89.

bayangan. Di samping itu, siswa juga harus dapat melakukan ‘SSN’ (Senyum, Santai, dan Nikmat). Artinya, siswa harus selalu tersenyum (dalam hati) saat melakukan semua proses kegiatan pembelajaran. Santai berarti saat mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tidak tegang/stres, sehingga mereka dapat menikmati kegiatan pembelajaran. Dengan proses tersebut, siswa akan dapat menguasai materi, sesuai yang diharapkan. Latihan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk permainan (games), misalnya menghitung huruf “a” pada satu (lebih) paragraf yang terdiri dari beberapa kalimat atau latihan membayangkan diri sendiri.<sup>22</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, PAKEM adalah akronim dari Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif dan mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya serta orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

### **3. Gambaran umum pembelajaran PAKEM adalah sebagai berikut:**

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 86.

untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.

- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”.
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.<sup>23</sup>

#### **4. Peran Guru dan Siswa dalam PAKEM**

Dalam PAKEM, aktor utamanya adalah guru dan siswa. Keduanya ada dalam interaksi yang dinamis dan kontekstual. Kalau keduanya pasif dan tidak kreatif, maka PAKEM tidak dapat berjalan sesuai dengan koridornya.

##### **a. Gambaran tentang Peran Guru dan Siswa**

Berikut ini gambaran lengkap mengenai peran guru dan siswa dalam PAKEM.

##### **1) Pembelajaran Aktif**

###### **a) Guru aktif:**

- Memantau kegiatan belajar siswa,
- Memberi umpan balik,

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 93.

- Mengajukan pertanyaan yang menantang, serta
- Mempertanyakan gagasan siswa.

b) Siswa aktif:

- Membangun konsep bertanya,
- Bertanya,
- Bekerja, terlibat, dan berpartisipasi,
- Menemukan dan memecahkan masalah,
- Mengemukakan gagasan, serta
- Mempertanyakan gagasan.<sup>24</sup>

2) Pembelajaran Kreatif

a) Guru kreatif:

- Mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam,
- Membuat alat bantu belajar,
- Memanfaatkan lingkungan,
- Mengelola kelas dan sumber belajar, serta
- Merencanakan proses dan hasil belajar.

b) Siswa kreatif:

- Membuat/merancang sesuatu dan
- Menulis/mengarang.

3) Pembelajaran Efektif

a) Guru mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>24</sup> Ibid., h. 92.

b) Siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>25</sup>

#### 4) Pembelajaran Menyenangkan

a) Siswa senang karena:

- Kegiatannya menarik, menantang, dan meningkatkan motivasi,
- Mendapat pengalaman secara langsung,
- Kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah semakin meningkat, dan
- Tidak membuat siswa takut.

b) Guru senang karena mampu mengkondisikan anak agar mampu:

- Berani mencoba/berbuat,
- Berani bertanya,
- Berani memberikan gagasan/pendapat, dan
- Berani mempertanyakan gagasan orang lain.<sup>26</sup>

### 5. Ciri-Ciri PAKEM

Model Pembelajaran PAKEM adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang disingkat dengan PAKEM (*Joypul learning*).

Ciri-ciri model pembelajaran ini adalah:

- a. Multi metode dan multi media,
- b. Praktik dan bekerja dalam satu tim,
- c. Memanfaatkan lingkungan sekitar,
- d. Dilakukan di dalam dan luar kelas, serta
- e. Multi aspek (logika, praktik dan etika).<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 93.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 94.

## 6. Tujuan Pembelajaran PAKEM

Adapun tujuan dari pembelajaran PAKEM yaitu:

- a. Menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu.
- b. Menentukan kebutuhan pembelajaran.
- c. Membantu dan mendorong siswa.
- d. Membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik lagi.
- e. Menentukan strategi pembelajaran.
- f. Akuntabilitas lembaga.
- g. Meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>28</sup>

## 7. Kelebihan Pembelajaran PAKEM

Adapun kelebihan dari pembelajaran PAKEM adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran.
- b. Peserta didik dapat lebih mengembangkan dirinya.
- c. Peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas.
- d. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya.
- e. Mental dan fisik peserta didik akan terasah secara optimal.<sup>29</sup>

## 8. Kelemahan Pembelajaran PAKEM

Sebagaimana keterangan di atas, PAKEM menuntut seorang guru untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan ilmu dan wawasannya, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi siswa untuk belajar dan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 58.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 107

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 113.



mengembangkan kreativitasnya. Apabila guru pasif, maka tujuan PAKEM tidak akan tercapai.

Kelemahan lain program ini adalah mengharuskan seorang guru untuk berperan aktif, proaktif dan kreatif dalam mencari dan merancang media/bahan ajar alternatif yang mudah, murah, dan sederhana, namun tetap relevan dengan tema pelajaran yang sedang dipelajari. Penggunaan perangkat multimedia seperti ICT sungguh sangat ideal, tetapi tidak semua sekolah mampu mengaksesnya. Hal ini jelas akan menjadi sebuah bumerang bagi guru, ketika Ia tidak memiliki kemampuan untuk manajemen dan menguasai hal-hal yang harus ada untuk melakukan metode pembelajaran PAKEM. Guru yang tidak memiliki daya kreasi yang tinggi tidak akan mampu melakukan metode pembelajaran ini dengan baik di dalam kelas.<sup>30</sup>

## **B. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran Tematik adalah suatu proses pembelajaran yang berdasarkan tema-tema tertentu.<sup>31</sup> Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 120.

<sup>31</sup> Radno Harsanto. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Cer. III; Yogyakarta: Kansius, 2008), h. 150.

tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>32</sup>

Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning, integrated curriculum approach, a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir salah satunya dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*integrated curriculum approach*).

Menurut Hadi Subroto menegaskan bahwa “Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna”. Maka pada umumnya pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan

---

<sup>32</sup> Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Cet. I; Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2010), h. 78.

pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.<sup>33</sup>

Pembelajaran Tematik, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain: Pertama, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>34</sup> Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Kedua, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).<sup>35</sup> Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antara mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 82.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 86.

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 87.

memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*).

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi; (1) prinsip penggalian tema; (2) prinsip pengelolaan pembelajaran; (3) prinsip evaluasi; dan (4) prinsip reaksi.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Pembelajaran terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut, siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan.

Dalam pernyataan tersebut jelas bahwa sebagai pemacu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu adalah melalui eksplorasi topik. Dalam eksplorasi topik diangkatlah suatu tema tertentu. Kegiatan pembelajaran

berlangsung di seputar tema kemudian baru membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait dalam tema.

Pembelajaran terpadu/tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

Pembelajaran tematik sebagai bagian dari pada pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai sebagai berikut:

- a. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.

### 3. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Selain kelebihan di atas pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik tersebut terjadi apabila dilakukan oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Di samping itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna.<sup>38</sup>

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengetian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap.<sup>39</sup>

Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dan tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 91

<sup>39</sup> Abdulrahman Mulyono. *Pendidikan Bagi anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta; 2003), h. 37.

pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.<sup>41</sup>

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku tanpa usaha bukanlah hasil belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada bidang studi yang dipelajari. Siswa yang cerdas dapat dengan cepat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual dirinya dalam bentuk macam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Peningkatan hasil belajar ditentukan oleh tingkat kemauan siswa untuk belajar secara bermakna dan terus-menerus. Minat dan kemauan belajar siswa yang kurang, memberi hasil yang kurang pula. Jika kemauan belajar biologi tinggi diharapkan hasil belajar siswa di sekolah juga tinggi.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali

---

<sup>41</sup> *Ibid. Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Akasara, 2005), h. 159.

pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>42</sup>

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengarahkan segala upaya untuk mencapainya.

Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*Theory of School Learning*) dari Bloom yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

---

<sup>42</sup> Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Cet. II; Ciputat: Quantum Teaching, 2007), h. 45.



Sedangkan Carroll berpendapat, bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni: (a) bakat belajar; (b) waktu yang tersedia untuk belajar; (c) waktu yang diperlukan untuk menjelaskan pelajaran; (d) kualitas pengajaran; (e) kemampuan individu.<sup>43</sup>

Kedua faktor di atas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa. Yang menjadi persoalan ialah variabel manakah yang mempengaruhi kualitas pengajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Salah satu yang diduga mempengaruhi kualitas pengajaran adalah guru.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 46.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design*. Menurut Sugiono dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan *eksperiment* sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya *variable dependent*.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas IIIA MI Al-Abrar Makassar.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Abrar Makassar, di Jl. Bontoduri No. 6 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup>

Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu:

Variabel bebas : Penggunaan Pembelajaran PAKEM

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Cet. IV, Bandung: Alfabeta), h. 109.

<sup>2</sup> *Ibid.* h. 60

Variabel terikat : Hasil belajar siswa kelas III A MI Al-Abrar Makassar

Variabel hubungan : Efektifitas variabel bebas dan terikat.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari objek atau perencanaan yang akan diteliti yang ditentukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian.<sup>3</sup>

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group Pretest-Posttest Design*. Di dalam desain ini pemberian test dilakukan 2 kali yaitu sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *pre-test*, dan setelah perlakuan atau *treatment* maka diberikan lagi test yaitu dinamakan sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut *post-test*, Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2.^4$$

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *pre-test* sebelum diberi perlakuan

X = Perlakuan

$O_2$  = Nilai *post-test* setelah diberi perlakuan

Tingkat efektifitas pembelajaran =  $O_2 - O_1$ .

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 63.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 79.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Untuk lebih mudah dan terarahnya pelaksanaan penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu menentukan populasi. Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A MI Al-Abrar Makassar yang berjumlah 21 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.<sup>6</sup> Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh, sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif lebih kecil atau populasi hanya kurang dari 30 orang.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 90.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 55.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), h.124-125.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan instrumen penelitian dalam mencari atau mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

Instrumen berarti alat. Dalam hubungannya dengan penelitian, maka instrumen berarti alat yang digunakan untuk memperoleh data. dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

##### **1. Pedoman Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Pada teknik ini peneliti secara langsung mengamati aktivitas siswa pada saat pelajaran berlangsung.

##### **2. Butir-butir Tes**

Pedoman tes berisi serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>8</sup> yang digunakan adalah:

- a. *Pre-test* adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pengajaran diberikan kepada peserta didik.
- b. *Post-test* adalah tes akhir yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.79.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan data gambar.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menempuh beberapa tahap yang secara garis besarnya dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap persiapan terlebih dahulu dilengkapi hal-hal yang dibutuhkan dilapangan baik menyangkut penyusunan maupun memantapkan instrumen penelitian. Kemudian menulis kelengkapan administrasi seperti surat-surat izin penelitian, menyusun dan membuat catatan obsevasi, serta membuat item-item pertanyaan dalam bentuk tes.

### 1. Persiapan

- a. Membuat instrumen tes hasil belajar
- c. Menyusun soal dari sebanyak 15 item tes dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan.
- d. Mengevaluasi hasil belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Semua item yang telah disusun diuji cobakan pada siswa kelas III MI Al-Abrar Makassar. Tes diuji cobakan selama 35 menit.
  - 2) Pengolahan data
    - a) Skor

---

<sup>9</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 1995), h 70.

Pengolahan data skor dari hasil belajar siswa dengan menghitung jumlah jawaban yang benar keseluruhan item soal yang diajukan

b) Nilai

Nilai hasil belajar diperoleh dengan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

## 2. Pelaksanaan

Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah Peneliti, mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi awal dengan wali kelas III A MI Al-Abrar Makassar untuk membahas materi yang akan di ajarkan.
- b. Memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum menggunakan pembelajaran PAKEM.
- c. Memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan pembelajaran PAKEM dalam pendekatan Tematik.
- d. Data mengenai perubahan sikap siswa, dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran melalui lembar observasi.
- e. Memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan *treatment* (perlakuan) pembelajaran PAKEM atau dinamakan juga *post-test*.

## F. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari subjek penelitian melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu, data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah tersebut. Pengolahan data hasil belajar dalam penelitian ini digunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran hasil pembelajaran PAKEM yang diperoleh siswa kelas III A.

#### a. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah siswa.<sup>10</sup>

#### b. Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana:

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\sum$  = Jumlah

---

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *op cit.*, h. 43.



$x$  = Nilai

$f$  = Frekuensi

$N$  = Banyaknya Data.<sup>11</sup>

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap siswa mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud yaitu:

**Tabel 1 Tingkat Penguasaan Materi**

NO.	INTERVAL NILAI	KATEGORI
1	0 – 34	Sangat Rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat tinggi

Sumber: Standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan<sup>12</sup>

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang lazim dikenal dengan istilah statistik induktif, statistik lanjut atau statistik mendalam (*inferensial statistik*) adalah statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dan sekumpulan data yang telah disusun dan diolah.

<sup>11</sup> Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 337.

<sup>12</sup> Depdiknas, *Pedoman umum sistem pengujian hasil kegiatan belajar*. Diakses dan internet tanggal 25/6/2011. [www.google.com](http://www.google.com)

Statistik inferensial menggunakan regresi linier sederhana, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai-nilai taksiran untuk variabel tak bebas Y

X = Nilai-nilai variabel bebas

a = Intersep (pintasan) bilamana X = 0

b = Koefisien arah dan regresi linier

Untuk menentukan hasil dan regresi linear sederhana, maka penulis menggunakan Program SPSS untuk mencari hasil-hasil dan rumus regresi sederhana tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Riwayat Singkat Pendirian dan Perkembangan MI Al-Abrar**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar didirikan pada tanggal 20 Desember 1964 oleh yayasan pendidikan Al-Abrar. Secara resmi memulai kegiatan belajar mengajar pada tahun 1969 dengan berdasarkan SK pendirian No. 10 tanggal 30 Juni 1964. Sejak berdirinya sampai sekarang Al-Abrar telah banyak mencetak generasi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.<sup>1</sup> Keberadaan MI ini ditengah masyarakat sebagai sekolah yang selain mengajar ilmu umum juga ilmu agama sangatlah penting guna membentuk generasi penerus bangsa kita sekarang ini sudah memperlihatkan prilaku krisis moral.

Eksistensi MI Al-Abrar ditengah masyarakat sudah mulai mendapat pengakuan atas kemampuannya dalam mendidik generasi penerus, hal tersebut dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah diraih oleh siswa dan guru ditingkat daerah maupun nasional. Alhasil sekarang MI Al-Abrar tidak hanya diminati oleh masyarakat golongan bawah tapi juga golongan menengah keatas. Hal ini terbukti untuk tidak mengecewakan masyarakat pada tahun ajaran 2008/2009 terpaksa membuka 3 kelas untuk siswa baru.

Status madrasah terakreditasi B+ dengan melakukan kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dikolaborasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang aktif. Kegiatan belajar siswa dipadu dengan kegiatan dalam kelas dan diluar kelas yang berada didalam naungan yayasan MI Al-Abrar. Tenaga guru dan kependidikan senantiasa diupayakan memiliki wawasan luas dan kreatifitas yang tinggi dalam rangka meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan dan penataran baik tingkat madrasah maupun tingkat kota.

## **2. Visi dan Misi Madrasah**

Visi dan Misi ini merupakan cita-cita, harapan atau pandangan masa depan yang ingin dicapai oleh madrasah, dalam perumusan visi dan misi tersebut semua stakeholder harus terlibat dan bersama-sama merumuskannya. Adapun Visi dan Misi MI Al-Abrar

### **➤ VISI:**

Mewujudkan Madrasah yang unggul, berbudi luhur yang berbasis IMTAQ dan IPTEK.

### **➤ MISI:**

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu
2. Menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa
3. Mengutamakan kebersamaan dan musyawarah antar warga madrasah dan di lingkungan masyarakat

menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dan raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak dapat kita lihat.<sup>40</sup>

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah siswa itu sangat sulit. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplika perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa dalam menguasai pelajaran bisa digunakan alat ukur berupa tes. Hasil pengukuran dengan menggunakan tes merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa yang dapat dicapai oleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan

---

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 30.

4. Mewujudkan lingkungan yang bersih asri dan nyaman.<sup>2</sup>

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Demi kelancaran proses belajar mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar telah di persiapkan beberapa ruangan pembelajaran yang terdiri dari 9 ruangan, 6 ruang belajar, 14 Rombel, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Kepala Madrasah, serta beberapa gedung lainnya seperti Perpustakaan, UKS, dan Kamar mandi/WC.

**Tabel 2**  
**Gedung dan Bangunan MI Al-Abrar Makassar Tahun 2011**

<b>RUANGAN</b>	<b>JUMLAH RUANG BELAJAR</b>	<b>KETERANGAN</b>
Kelas I	1 Ruangan	Baik / 3 Rombel
Kelas II	1 Ruangan	Baik / 2 Rombel
Kelas III	1 Ruangan	Baik / 3 Rombel
Kelas IV	1 Ruangan	Baik / 3 Rombel
Kelas V	1 Ruangan	Baik / 2 Rombel
Kelas VI	1 Ruangan	Baik / 1 Rombel
Kantor Kamad	1 Ruangan	Baik
Ruangan Guru	1 Ruangan	Baik
Perpustakaan/UKS	1 Ruangan	Baik
WC/kamar mandi	2 Ruangan	Baik
Piket bujang	1 Ruangan	Baik

Sumber: Data MI Al-Abrar Makassar Tahun 2011

---

<sup>2</sup> Sumber Data : *MI Al-Abrar Makassar Tahun 2011*

#### 4. Tenaga Pendidik dan Siswa

##### a. Keadaan Guru

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan Guru MI Al-Abrar Makassar Tahun 2011**

NO.	NAMA GURU	JABATAN	STATUS	KET.
1	A.Harmiah Tannang, S.Pd.I, M.Pd.I.	Kepala Madrasah	PNS	
2	Catri Windu Ningsi, S.Pd.	Guru Penjaskes	PNS	
3	Drs. M. Sultan	Guru Agama Islam	Honor	
4	Kartini, S.Pd.	Guru Kelas II B	Honor	
5	Sari Alam	Guru kelas I B	Honor	
6	Asmirullah	Guru Kelas V B	Honor	
7	St. Sohrah R, S.Pd.I.	Guru Kelas V C	Honor	
8	Fujiah, S.Pd.I.	Guru Kelas IV B	Honor	
9	Baharuddin, S.Pd.I.	Guru IPA	Honor	
10	Marina, A.Ma.	Guru Kelas I A	Honor	
11	Hj. Sri Eni Sulastri A.Ma.	Guru Kelas III B	Honor	
12	Rustan	Guru Kelas IV C	Honor	
13	Asdin	Guru Kelas V A	Honor	
14	A Marjudes.T	Guru Kelas IV A	Honor	
15	Arman	Guru Kelas VI	Honor	
16	Sutra Ningsih, S.Pd.I.	Guru Kelas III A	Honor	
17	Nurul Amaliyah	Guru Kelas II B	Honor	
18	Ahcmad Hayani	Bujang	Honor	
19	Mursyid Wajuanna	Guru Kelas II A	Honor	

Sumber: Data MI Al-Abrar Makassar Tahun 2011

Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Makassar adalah alumni dari berbagai Perguruan Tinggi. Guru yang mengajar sebanyak 19 orang yang merupakan guru tetap dan juga sebagai guru honor. Guru di MI Al-Abrar ada yang menjadi guru kelas juga ada yang menjadi guru bidang studi.

#### **b. Keadaan Siswa**

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Makassar pada tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 428 orang terdiri dari 6 tingkatan yang tersebar dalam 6 ruang kelas yakni kelas 1-6 dan 14 rombel (rombongan belajar) dengan rata-rata siswa dalam tiap ruangan 30-35 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa MI Al-Abrar Makassar Tahun 2011**

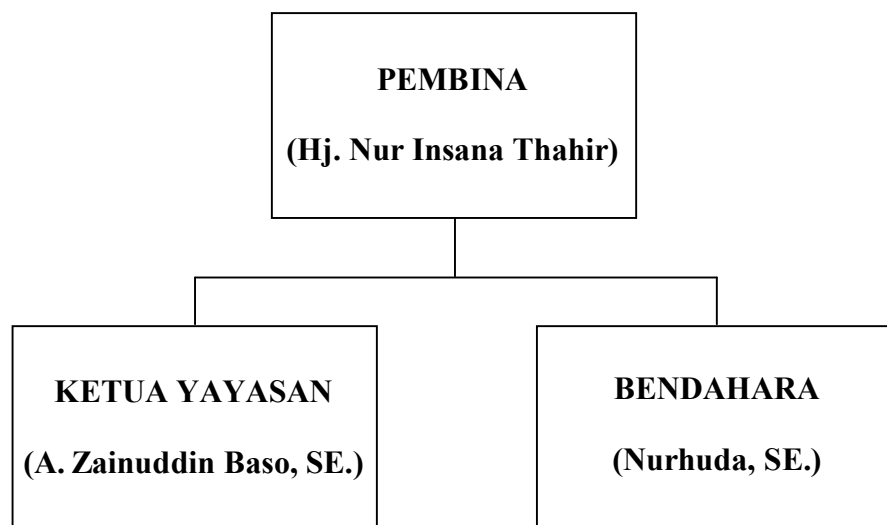
No.	Jurusan	Kelas	Rombongan	Murid Bulan Lalu			Murid Keluar			Murid Masuk			Murid Bulan Ini		
				L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1		1	3	42	49	91	-	-	-	1	2	3	43	51	94
2		2	2	33	36	69	-	-	-	-	-	-	33	36	69
3		3	3	37	56	93	-	-	-	-	-	-	37	56	93
4		4	3	50	41	91	-	-	-	-	-	-	50	41	91
5		5	2	21	27	34	-	1	1	-	-	-	21	26	47
6		6	1	20	14	34	-	-	-	-	-	-	20	14	34
<b>JUMLAH</b>				<b>203</b>	<b>223</b>	<b>426</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>204</b>	<b>224</b>	<b>428</b>

Sumber: Data MI Al-Abrar Makassar Tahun 2011



Jika kita melihat tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa MI Al-Abrar Makassar tahun ajaran 2011-2012 berjumlah 428 siswa dengan rincian 204 siswa laki-laki dan 224 siswa perempuan, dimana pada tahun lalu hanya berjumlah 426. Jadi terdapat penambahan jumlah siswa, hal ini dikarenakan MI Al-Abrar sudah menjadi madrasah yang mampu bersaing dengan madrasah yang lainnya.

Adapun mengenai susunan pengurus yayasan Al-Abrar Makassar seperti terlihat di bawah ini:



**Gambar 1 : Susunan Pengurus Yayasan Al-Abrar Makassar 2011**

Sumber : Data MI Al-Abrar Makassar Tahun 2011

Susunan pengurus yayasan Al-Abrar merupakan susunan kepengurusan yang mengelolah yayasan Al-Abrar. dimana yayasan Al-Abrar ini mempunyai beberapa lembaga pendidikan dan keagamaan seperti mesjid Al-Abrar, Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar dan TK Al-Abrar. Semua

lembaga ini di bina oleh Hj. Nur Insana Thahir selaku orang yang memiliki yayasan. Adapun A. Zainuddin Baso adalah ketua yayasan yang diamanahkan untuk mengelolah yayasan pendidikan Al-Abrar dan Nurhuda, SE sebagai bendahara yayasan tersebut.

**Tabel 5**  
**Staf Pengurus Yayasan Pendidikan Al-Abrar Tahun 2011**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	A. Murniati Mappiara, S.Pd.	Staf Kependidikan
2	Muh. Abrar	Staf Kepegawaian
3	Sari Alam	Staf Kehumasan
4	Ahmad Hayani	Staf Sarana dan Prasarana
5	Mursyid Wajuanna	Staf Tata Usaha

Sumber: Data MI Al-Abrar Makassar Tahun 2011

Staf pengurus yayasan pendidikan Al-Abrar terbagi atas lima staf yaitu staf kepegawaian yang dijabat oleh A. Murniati Mappiara, S.Pd., staf kependidikan yang dijabat oleh Muh. Abrar, staf kehumasan yang dijabat oleh Sari Alam, staf sarana dan prasarana yang dijabat oleh Ahmad Hayani, dan staf tata usaha yang dijabat oleh Mursyid Wajuanna.

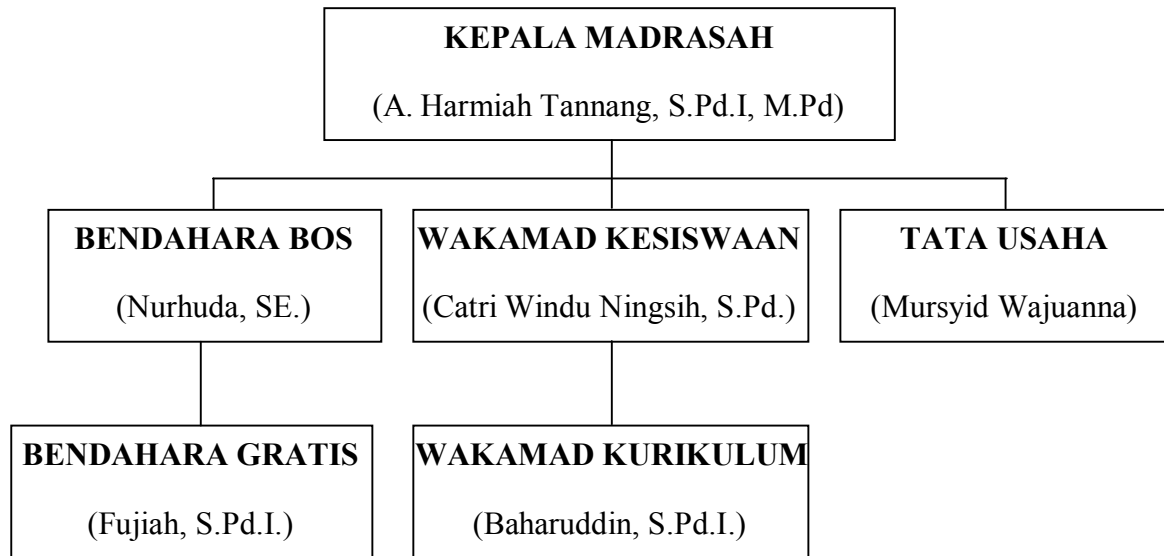
**Tabel 6**  
**Daftar Nama-nama Barang Inventaris MI Al-Abrar Tahun 2011**

<b>No.</b>	<b>Nama Barang Inventaris</b>	<b>Banyaknya</b>
1	Lemari Buku	6 Buah
2	Kursi Guru	7 Buah

3	Kursi Tamu	1 Set
4	White Board	6 Buah
5	Kursi Putar	1 Buah
6	Papan Observasi	6 Buah
7	Lemari Kantor	3 Buah
8	Jam Dinding	8 Buah
9	Meja Guru	7 Buah
10	Buku Paket	300 Buah
11	Tiang Bendera+Bendera	1 Pasang
12	Gorden	6 Pasang
13	Taplak Meja	8 Buah
14	Printer Komputer+Monitor	1 Set
15	Peta Dunia	2 Buah
16	Globe	2 Buah
17	Patung Tubuh Manusia (Laki-laki)	1 Buah
18	Patung Tubuh Manusia (Perempuan)	1 Buah
19	Rangka Tubuh Manusia	1 Buah
20	Alat Peraga Matematika	1 Set
21	Kamus	5 Buah
22	Loudspeaker	1 Buah
23	MIC	1 Buah
24	Buku Album	20 Buah
25	Penghapus White Board	6 Buah
26	Spidol	3 Dos
27	Ranjang+Bantal	1 Buah
28	Net+Bola Volly	1 Pasang
29	Tali Tambang	1 Buah

Sumber: Data MI Al-Abrar Makassar Tahun 2011

Adapun mengenai struktur kepemimpinan pada MI Al-Abrar Makassar seperti terlihat pada skema di bawah ini:



**Gambar 2 : Pimpinan Sekolah/Madrasah MI Al-Abrar Makasar Tahun 2011**

Sumber: Data MI Al-Abrar Makassar Tahun 2011

Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar dikepalai oleh A. Harmiah Tannang dibantu oleh dua orang wakil kepala madrasah yang masing-masing memegang jabatan sebagai wakil kepala madrasah kesiswaan yang dijabat oleh Catr Windu Ningsih dan wakil kepala Madrasah Kurikulum yang dijabat oleh Baharuddin. Untuk menangani masalah keuangan kepala madrasah dibantu oleh bendahara BOS yang dijabat oleh Nurhuda dan bendahara gratis yg dijabat oleh Fujiah.

## 5. Tata Tertib Guru dan Siswa

Berdasarkan data dokumentasi pada madrasah tersebut terdapat tata tertib baik guru maupun siswa seperti tertulis di bawah ini:

### a. Tata tertib guru

1. Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran di mulai dan pulang sekolah setelah jam pelajaran selesai
2. Menandatangani daftar hadir
3. Mengatur yang akan masuk kelas dengan baris secara teratur
5. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu
6. Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur
7. Mengikuti upacara peringatan hari besar agama/nasional dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah
8. Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin tertulis dari pejabat yang berwenang
9. Tidak mengajar di sekolah lain tanpa se-izin kepala sekolah
10. Tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah
11. Berpakaian olahraga selama memberi pelajaran praktek pendidikan jasmani dan kesehatan
12. Mengawasi siswa selama jam istirahat
13. Mengikuti senam yang dilaksanakan bersama siswa di sekolah
14. Mencatat kehadiran siswa setiap hari
15. Melaksanakan 5K

16. Memelihara kebersihan secara berkala.<sup>3</sup>

**b. Tata Tertib siswa**

1. Berada dikelas/madrasah 15 menit sebelum bel masuk berbunyi
2. Bila berhalangan hadir, harus ada penyampain tertulis dan apabila sakit harus ada keterangan dokter
3. Berpakaian seragam madrasah (sesuai waktunya) dilengkapi dengan atribut madrasah
4. Tidak merokok, menggunakan obat terlarang, berambut panjang, bermake up, memakai perhiasan dan benda tajam
5. Tidak mengotori/merusak dinding, meja, kursi, dan alat lainnya
6. Menjaga kebersihan serta membuang sampah pada tempatnya
7. Taat dan hormat pada guru
8. Saling menghormati dan menghargai sesama siswa
9. Menjaga nama baik madrasah.

**c. Pakaian Seragam siswa**

1. Tiap siswa berseragam sekolah sesuai ketentuan, bersih dan rapi, baik itu pakaian merah putih, pakaian batik, pakaian muslim dan pakaian olah raga seragam MI Al-Abrar
2. Khusus untuk hari jumat karena adanya program Jum'at Ibadah maka siswa-siswi memakai baju muslim.

---

<sup>3</sup> *Sumber Data Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Makassar Tahun 2011.*

#### **d. Pelanggaran Tata Tertib**

1. Jika terjadi pelanggaran dalam kelas, ditangani langsung oleh guru yang bersangkutan.
2. Jika pelanggaran dilakukan diluar kelas ditangani oleh:
  - a. Semua guru yang menemukan
  - b. Guru piket
  - c. Wakasek kesiswaan.

#### **b. Sanksi**

1. Peringatan langsung kepada siswa.
2. Peringatan tertulis kepada siswa dengan tembusan kepada orang tua siswa.
3. Tidak diperkenankan mengikuti pelajaran untuk sementara waktu.
4. Untuk pelanggaran yang sangat berat dapat dilaksanakan tindakan langsung.<sup>4</sup>

### **B. Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran PAKEM**

Hasil penelitian yang dilakukan MI Al-Abrar Makassar, yang dilakukan empat kali pada satu kelas eksperimen saja yaitu kelas III A MI Al-Abrar Makassar dengan menggunakan instrument tes yang diberikan sebagai tes awal (*pre-tes*) dan tes akhir (*post-tes*).

Data kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAKEM diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang kegiatan siswa selama

---

<sup>4</sup> Sumber Data Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Makassar Tahun 2011.

mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil observasi aktivitas siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar**  
**Selama Menggunakan Pembelajaran PAKEM Tahun 2011**

No.	Komponen yang di Amati	Pertemuan Ke-				Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	19	21	19	21	20	95,24
2	Siswa menyiapkan alat tulis menulis dan perlengkapan lainnya	17	15	7	10	12,25	58,33
3	Siswa memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung	10	15	18	20	15,75	75
4	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dianggap belum jelas	15	16	17	17	16,25	77,38
5	Siswa berusaha menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun secara tertulis di papan tulis	5	7	11	14	9,25	44,04
6	Siswa yang menanggapi jawaban dan siswa lain	0	6	9	10	6,35	30,24
7	Siswa membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran	11	13	16	19	14,75	70,24
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain (main-main, mengganggu temannya dan lain-lain)	2	0	0	0	0,5	2,38

Sumber: Hasil Observasi Pada Saat Melakukan perlakuan atau *Treatment* di kelas III A Tahun 2011



Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat perubahan aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti melalui lembar observasi pada setiap pertemuan. Adapun perubahan aktivitas yang dimaksud yaitu kepercayaan diri yang semakin tinggi, disiplin yang meningkat dan memberi kesempatan untuk membantu temannya yang masih kurang. Selain itu, terdapat perubahan aktivitas pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran banyak siswa yang kurang serius menanggapi pelajaran, dan pada akhirnya mulai termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa-siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mampu menanggapi jawaban yang diberikan oleh kelompok lain, dan siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas. Jadi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengumpulkan data keefektifan belajar siswa pada waktu menggunakan pembelajaran PAKEM melalui instrument pedoman observasi yang dilakukan selama 4 kali pertemuan terdapat perubahan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

#### **C. Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar Sebelum Menggunakan Pembelajaran PAKEM**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Al-Abrar Makassar yang dilaksanakan selama 2 minggu, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrument tes dan memperoleh data hasil belajar berupa nilai siswa kelas III A MI Al-Abrar Makassar.

Data hasil belajar siswa pada kelas III A MI Al-Abrar Makassar Sebelum menggunakan metode PAKEM sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar**  
**Sebelum *Treatmen (Pree-Test)* Tahun 2011**

<b>NO.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI <i>PREE-TEST</i></b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	JANUARIN DWI	0
2	MUH. AGUNG FIRMAN S	27
3	MUH. AGUNG MULSYAM	4
4	MUH. AKMAL FIRDAUS	33
5	MUH. GHAZALI	13
6	MUH. GILANG RAMADAN	20
7	MUH. IBRAHIM	40
8	NUR ANNISA AHMAD	0
9	NURHALISAH SALEH	13
10	NURHIKMAH FIRLIANTI	20
11	RANI SAFIRAH	47
12	SAFIRAH AS'AD	33
13	ST. ANNISAH FITRIAH	27
14	ST. LATIFAH KHAERANI	27
15	SOFYAN FIRMANSYAH	47
16	SUCI SILVIANA	40
17	TIAS UTAMI	27
18	ADE RAHMAN	13
19	ALGAH FIGIH	13
20	MUH. IMRAN	20
21	MUH. FAJRIN	13
<b>JUMLAH</b>		<b>513</b>

Sumber: Hasil data peneliti terhadap nilai *pre-test* mata pelajaran IPA pada pendekatan tematik siswa kelas III A MI Al-Abrar Makassar Tahun 2011

Rata-rata (Mean)

Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{513}{21} = 24,43\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, kita dapat mengetahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa setelah diberikan *pre-test* adalah 24,43 dari skor maksimal 100. Adapun jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud, maka daya serap siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Pembelajaran PAKEM Tahun 2011**

NO.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0 – 34	Sangat Rendah	16	76,19
2	35 – 54	Rendah	5	23,81
3	55 – 64	Sedang	0	0
4	65 – 84	Tinggi	0	0
5	85 – 100	Sangat tinggi	0	0
<b>JUMLAH</b>			<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil data peneliti terhadap distribusi frekuensi dan presentase hasil pembelajaran siswa Kelas III A Al-Abrar Makassar

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa kelas III A MI Al-Abrar Makassar sebelum menggunakan pembelajaran PAKEM dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori sangat rendah sebesar 76,19%,

pada kategori rendah 23,81%, pada kategori sedang 0%, kategori tinggi 0% dan pada kategori sangat tinggi 0% dari 21 siswa. Jadi dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran PAKEM masih sangat minim karena persentase yang sangat tinggi terletak pada kategori sangat rendah.

**D. Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar Setelah Menggunakan Pembelajaran PAKEM**

Data hasil belajar siswa di kelas III A Al-Abrar Makassar Setelah menggunakan pembelajaran PAKEM sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar**  
**Sesudah *Treatmen (Post-Test)* Tahun 2011**

NO.	NAMA SISWA	NILAI <i>POST-TEST</i>
1	2	3
1	JANUARIN DWI	60
2	MUH. AGUNG FIRMAN S	80
3	MUH. AGUNG MULSYAM	80
4	MUH. AKMAL FIRDAUS	60
5	MUH. GHAZALI	87
6	MUH. GILANG RAMADAN	80
7	MUH. IBRAHIM	100
8	NUR ANNISA AHMAD	47
9	NURHALISAH SALEH	73
10	NURHIKMAH FIRLIANTI	100
11	RANI SAFIRAH	93
12	SAFIRAH AS'AD	93
13	ST. ANNISAH FITRIAH	33

14	ST. LATIFAH KHAERANI	73
15	SOFYAN FIRMANSYAH	67
16	SUCI SILVIANA	80
17	TIAS UTAMI	87
18	ADE RAHMAN	80
19	ALGAH FIGIH	87
20	MUH. IMRAN	87
21	MUH.FAJRIN	73
<b>JUMLAH</b>		<b>1620</b>

Sumber: Hasil data peneliti terhadap nilai *post-test* mata pelajaran IPA pada pendekatan tematik siswa kelas III A MI Al-Abrar Makassar 2011

Rata-rata (Mean)

Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1620}{21} = 77,14\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, kita dapat mengetahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa setelah diberikan *post-test* adalah 77,14 dari skor maksimal 100. Adapun jika dikategorikan berdasarkan pedoman Depdikbud, maka daya serap siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

- e. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.<sup>36</sup>

## **2. Kelebihan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yakni:

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 84.

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 88.

**Tabel 11**  
**Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siswa Sesudah**  
**Menggunakan Pembelajaran PAKEM Tahun 2011**

NO.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0 – 34	Sangat Rendah	1	4,76
2	35 – 54	Rendah	1	4,76
3	55 – 64	Sedang	2	9,52
4	65 – 84	Tinggi	9	42,86
5	85 – 100	Sangat tinggi	8	38,10
<b>JUMLAH</b>			<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil data peneliti terhadap distribusi frekuensi dan presentase hasil pembelajaran siswa Kelas III A Al-Abrar Makassar

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa kelas III A MI Al-Abrar Makassar setelah menggunakan pembelajaran PAKEM dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori sangat rendah sebesar 4,76%, pada kategori rendah 4,76%, pada kategori sedang 9,52%, kategori tinggi 42,86% dan pada kategori sangat tinggi 38,10% dari 21 siswa. Jadi dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran PAKEM sudah meningkat karena persentase yang sangat tinggi terletak pada kategori tinggi.

### **Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan pada hasil penelitian dilakukan oleh peneliti bahwa hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakannya pembelajaran PAKEM.

Pada hasil *pre-test* sebelum diterapkannya Pakem hasil belajar siswa hanya mencapai standar saja bahkan ada yang di bawah rata-rata. Dan pada saat *post-test* setelah digunakannya pembelajaran PAKEM pada proses pembelajaran berlangsung dimana dalam PAKEM tersebut siswa diharapkan untuk aktif dan kreatif dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru, jadi dalam hal ini penggunaan dalam pembelajaran PAKEM setelah *post-test* terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAKEM sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas III A MI Al-Abrar Makassar terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelahnya digunakan pembelajaran PAKEM dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 12**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Al-Abrar Makassar pada saat**  
**Pre-Test dan Post-Test**

NO.	Nama Siswa	Hasil Belajar	
		Sebelum Digunakan Pembelajaran PAKEM ( <i>Pre-Test</i> )	Setelah Digunakan Pembelajaran PAKEM ( <i>Post-Test</i> )
1	JANUARIN DWI	0	60
2	MUH. AGUNG FIRMAN S	27	80
3	MUH. AGUNG MULSYAM	4	80
4	MUH. AKMAL FIRDAUS	33	60
5	MUH. GHAZALI	13	87



6	MUH. GILANG RAMADAN	20	80
7	MUH. IBRAHIM	40	100
8	NUR ANNISA AHMAD	0	47
9	NURHALISAH SALEH	13	73
10	NURHIKMAH FIRLIANTI	20	100
11	RANI SAFIRAH	47	93
12	SAFIRAH AS'AD	33	93
13	ST. ANNISAH FITRIAH	27	33
14	ST. LATIFAH KHAERANI	27	73
15	SOFYAN FIRMANSYAH	47	67
16	SUCI SILVIANA	40	80
17	TIAS UTAMI	27	87
18	ADE RAHMAN	13	80
19	ALGAH FIGIH	13	87
20	MUH. IMRAN	20	87
21	MUH.FAJRIN	13	73
<b>JUMLAH</b>		<b>513</b>	<b>1620</b>

Sumber: Hasil Belajar Siswa berdasarkan hasil *Pre-test* dan *post-test* mata pelajaran IPA pada pendekatan tematik siswa kelas III A MI Al-Abrar Makassar 2011

#### **E. Efektifitas Penggunaan Pembelajaran PAKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar**

Untuk mengetahui ada tidaknya efektifitas penggunaan pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar. Dalam hal ini juga menguji hipotesis yang diajukan penulis. Maka, penulis menggunakan analisis statistik inferensial dibantu dengan menggunakan

program SPSS untuk mendapatkan hasil dan rumus regresi. Di bawah ini hasil yang didapat dari program SPSS untuk rumus Regresi.

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	77,1429	16,69816	21
Penggunaan Pembelajaran PAKEM	24,4286	13,82957	21

#### Correlations

		Hasil Belajar	Penggunaan Pembelajaran PAKEM
Pearson Correlation	Hasil belajar	1,000	,283
	Penggunaan pembelajaran PAKEM	,283	1,000
Sig. (1-tailed)	Hasil belajar	.	,107
	Penggunaan pembelajaran PAKEM	,107	.
N	Hasil belajar	21	21
	Penggunaan pembelajaran PAKEM	21	21

#### Interpretasi:

1. Rata-rata Hasil Belajar masing-masing siswa dari total 21 siswa yang ada adalah 77,14.
2. Rata-rata Penerapan Model PBM masing-masing siswa dari total 21 siswa yang ada adalah 24,42.
3. Hubungan Penggunaan pembelajaran PAKEM dengan hasil belajar siswa signifikan karena nilai  $r = 0,283$  menunjukkan hubungan korelasi yang kuat.

#### Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pre(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Hasil Belajar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,283(a)	,800	,031	16,43306

a Predictors: (Constant), Penggunaan pembelajaran PAKEM

b Dependent Variable: Hasil Belajar

**Interpretasi:**

1. Pada variabel Entered/Removed, variabel independen yang masuk adalah Penerapan Model PBM dengan variabel terikat *Post-test*.
2. Nilai  $R = 0,283$  dan  $R \times R = R \text{ Square} = 0,800$ , menunjukkan bahwa 0,800 atau 80 % variabel hasil belajar dipengaruhi oleh variabel Penggunaan pembelajaran PAKEM. Sementara 20 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan oleh peneliti.
3. Standar error of estimate = 16,43 lebih besar dari adjusted R Square = 0,031

**ANOVA(b)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	445,706	1	445,706	40,831	,000
Residual	5130,865	19	270,046		
Total	5576,571	20			

a Predictors: (Constant), Penggunaan pembelajaran PAKEM

b Dependent Variable: Hasil Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,804	7,415		9,279	,000
	Penggunaan pembelajaran PAKEM	,341	,266	,283	1,285	,000

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,804	7,415		9,279	.000
	Penggunaan pembelajaran PAKEM	,341	,266	,283	1,285	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

### Interpretasi:

1. Pada ANOVA, nilai  $F = 1,650$  dengan  $p = 0,000$ . Oleh karena  $p < 0,05$ ; maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar.
2. Pada Coefficients:
  - a. Nilai B Constant 68,804 menyatakan bahwa jika Penggunaan pembelajaran PAKEM diabaikan, maka hasil belajar yang akan dicapai adalah 68,804
  - b. Nilai B Penerapan Model PBM 0,341 menyatakan bahwa setiap Penggunaan pembelajaran PAKEM diterapkan saat mengajar, maka hasil belajar meningkat 0,341.
  - c. Berdasarkan nilai B Constant dan B Penerapan Model PBM, maka dapat dibuat persamaan regresi.

$$\hat{Y} = a + bX = 68,804 + 0,341 X$$

Keterangan:

$$\hat{Y} = \text{hasil belajar}$$

$X$  = Penggunaan Pembelajaran PAKEM.

- d. Nilai  $t$  hitung pada *post-test* adalah 9,279 pada derajat bebas ( $df$ ) =  $N - 2 = 21 - 2 = 19$ , nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,09. Oleh karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka diputuskan bahwa koefisien regresi signifikan, atau Penggunaan Pembelajaran PAKEM berpengaruh terhadap hasil belajar secara signifikan.
- e. Probabilitas = 0,000 atau  $p < 0,05$ ; berarti koefisien regresi signifikan, atau Penggunaan Pembelajaran PAKEM berpengaruh terhadap hasil belajar secara signifikan. (kegunaan  $p$  dan  $t$  adalah sama, yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan signifikan tidaknya koefisien regresi).

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	68,8042	84,8476	77,1429	4,72073	21
Residual	-45,02061	24,36884	,00000	16,01697	21
Std. Predicted Value	-1,766	1,632	,000	1,000	21
Std. Residual	-2,740	1,483	,000	,975	21

a Dependent Variable: Hasil Belajar

### Interpretasi:

Output ini adalah rangkuman nilai-nilai residual dengan nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan jumlah kasus atau  $N$ .

### Kesimpulan Hasil SPSS

Karena  $F_{hitung} = 40,831$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,740$ . Maka  $H_0$  ditolak. Jadi, ada pengaruh positif antara Penggunaan Pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar siswa, artinya jika Pembelajaran PAKEM sering digunakan dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa pun akan meningkat pula.

## **F. Pembahasan**

Hasil analisis data yang diuraikan di atas diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA MI Al-Abrar Makassar yang berada pada kategori tinggi 77,14 pada interval 65 – 84. Dan hasil analisis data hasil belajar siswa kelas IIIA MI Al-Abrar Makassar sebelum menggunakan pembelajaran PAKEM pada kategori sangat rendah dengan rata-rata 24,43 dalam interval 35 – 54.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran PAKEM terdapat efektifitas belajar siswa kelas IIIA MI Al-Abrar Makassar.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan program SPSS rumus regresi terdapat efektifitas penggunaan pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA MI Al-Abrar Makassar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran PAKEM, mendapat respon yang positif dari siswa. Hal konsep siswa yang cenderung mengalami peningkatan dari pertemuan I Sampai pertemuan ke IV.
2. Hasil belajar siswa di kelas III A MI Al-Abrar Makassar sebelum menggunakan pembelajaran PAKEM dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata 24,43 (76,19%) dan hasil belajar siswa di kelas Al-Abrar Makassar setelah menggunakan pembelajaran PAKEM dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 77,14 (42,86%).
3. Terdapat efektifitas yang signifikan terhadap penggunaan pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III A MI Al-Abrar Makassar, karena  $F_{hitung} = 40,831$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,740$ .

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai rekomendasi penelitian sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru bidang studi atau guru kelas diharapkan dapat mencoba model pembelajaran PAKEM dalam rangka terciptanya pembelajaran yang ingin di capai agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.
2. Bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dapat dijadikan bahan perbandingan dan dapat lebih sempurna dari apa yang ada di tulisan ini.
3. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menciptakan berbagai strategi pembelajaran yang baik sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Insan Cendekia, 2002.
- Asmani Jamal Ma'mur. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Dina Utama. 1996.
- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta Bumi Aksara. 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Harsanto Radno. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. (Cet. III; Yogyakarta: Kansius, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara, 2005.
- . *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung:Tarsito, 1982.
- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.

[http://id.shroong.com/social-sciences/2163268-model Pembelajaran PAKEM](http://id.shroong.com/social-sciences/2163268-model-Pembelajar-PAKEM)

Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*. Cet. I; Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Mulyono, Abdulrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Mujiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta, 2002.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

----- *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.

Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching, 2007.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

----- *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan*. Cet. I; Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. 1999.

Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2001.

- Suyuti Ali. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Cet. I; Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2010.
- TIM Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2008.
- Uzer Umar, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet, IV; Jakarta: Kencana, 2008.

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## LAMPIRAN

### Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar Selama Menggunakan Pembelajaran PAKEM Tahun 2011

No.	Komponen yang di Amati	Pertemuan Ke-				Rata- Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	19	21	19	21	20	95,24
2	Siswa menyiapkan alat tulis menulis dan perlengkapan lainnya	17	15	7	10	12,25	58,33
3	Siswa memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung	10	15	18	20	15,75	75
4	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dianggap belum jelas	15	16	17	17	16,25	77,38
5	Siswa berusaha menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun secara tertulis di papan tulis	5	7	11	14	9,25	44,04
6	Siswa yang menanggapi jawaban dan siswa lain	0	6	9	10	6,35	30,24
7	Siswa membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran	11	13	16	19	14,75	70,24
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain (main-main, mengganggu temannya dan lain-lain)	2	0	0	0	0,5	2,38

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar**  
**Selama Menggunakan Pembelajaran PAKEM Tahun 2011**

No.	Komponen yang di Amati	Pertemuan Ke-				Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran						
2	Siswa menyiapkan alat tulis menulis dan perlengkapan lainnya						
3	Siswa memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung						
4	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dianggap belum jelas						
5	Siswa berusaha menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun secara tertulis di papan tulis						
6	Siswa yang menanggapi jawaban dan siswa lain						
7	Siswa membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran						
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain (main-main, mengganggu temannya dan lain-lain)						

## LAMPIRAN

### Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar Sebelum *Treatmen (Pree-Test)* Tahun 2011

NO.	NAMA SISWA	NILAI <i>PREE-TEST</i>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	JANUARIN DWI	0
2	MUH. AGUNG FIRMAN S	27
3	MUH. AGUNG MULSYAM	4
4	MUH. AKMAL FIRDAUS	33
5	MUH. GHAZALI	13
6	MUH. GILANG RAMADAN	20
7	MUH. IBRAHIM	40
8	NUR ANNISA AHMAD	0
9	NURHALISAH SALEH	13
10	NURHIKMAH FIRLIANTI	20
11	RANI SAFIRAH	47
12	SAFIRAH AS'AD	33
13	ST. ANNISAH FITRIAH	27
14	ST. LATIFAH KHAERANI	27
15	SOFYAN FIRMANSYAH	47
16	SUCI SILVIANA	40
17	TIAS UTAMI	27
18	ADE RAHMAN	13
19	ALGAH FIGIH	13
20	MUH. IMRAN	20
21	MUH.FAJRIN	13
<b>JUMLAH</b>		<b>513</b>

**Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar  
Sebelum *Treatmen (Pree-Test)* Tahun 2011**

<b>NO.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI <i>PREE-TEST</i></b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	JANUARIN DWI	
2	MUH. AGUNG FIRMAN S	
3	MUH. AGUNG MULSYAM	
4	MUH. AKMAL FIRDAUS	
5	MUH. GHAZALI	
6	MUH. GILANG RAMADAN	
7	MUH. IBRAHIM	
8	NUR ANNISA AHMAD	
9	NURHALISAH SALEH	
10	NURHIKMAH FIRLIANTI	
11	RANI SAFIRAH	
12	SAFIRAH AS'AD	
13	ST. ANNISAH FITRIAH	
14	ST. LATIFAH KHAERANI	
15	SOFYAN FIRMANSYAH	
16	SUCI SILVIANA	
17	TIAS UTAMI	
18	ADE RAHMAN	
19	ALGAH FIGIH	
20	MUH. IMRAN	
21	MUH. FAJRIN	
<b>JUMLAH</b>		



## LAMPIRAN

### Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar Sesudah *Treatmen (Post-Test)* Tahun 2011

NO.	NAMA SISWA	NILAI <i>POST-TEST</i>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	JANUARIN DWI	60
2	MUH. AGUNG FIRMAN S	80
3	MUH. AGUNG MULSYAM	80
4	MUH. AKMAL FIRDAUS	60
5	MUH. GHAZALI	87
6	MUH. GILANG RAMADAN	80
7	MUH. IBRAHIM	100
8	NUR ANNISA AHMAD	47
9	NURHALISAH SALEH	73
10	NURHIKMAH FIRLIANTI	100
11	RANI SAFIRAH	93
12	SAFIRAH AS'AD	93
13	ST. ANNISAH FITRIAH	33
14	ST. LATIFAH KHAERANI	73
15	SOFYAN FIRMANSYAH	67
16	SUCI SILVIANA	80
17	TIAS UTAMI	87
18	ADE RAHMAN	80
19	ALGAH FIGIH	87
20	MUH. IMRAN	87
21	MUH.FAJRIN	73
<b>JUMLAH</b>		<b>1620</b>

**Hasil Belajar Siswa Kelas III A MI Al-Abrar Makassar**

**Sesudah *Treatmen (Post-Test)* Tahun 2011**

<b>NO.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI <i>POST-TEST</i></b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	JANUARIN DWI	
2	MUH. AGUNG FIRMAN S	
3	MUH. AGUNG MULSYAM	
4	MUH. AKMAL FIRDAUS	
5	MUH. GHAZALI	
6	MUH. GILANG RAMADAN	
7	MUH. IBRAHIM	
8	NUR ANNISA AHMAD	
9	NURHALISAH SALEH	
10	NURHIKMAH FIRLIANTI	
11	RANI SAFIRAH	
12	SAFIRAH AS'AD	
13	ST. ANNISAH FITRIAH	
14	ST. LATIFAH KHAERANI	
15	SOFYAN FIRMANSYAH	
16	SUCI SILVIANA	
17	TIAS UTAMI	
18	ADE RAHMAN	
19	ALGAH FIGIH	
20	MUH. IMRAN	
21	MUH.FAJRIN	
<b>JUMLAH</b>		

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Nama Sekolah** : MI Al-Abrar Makassar  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : IIIA/I  
**Alokasi Waktu** : 2X35 menit  
**Pertemuan** : I dan II

**A. Standar Kompetensi** : Memahami Berbagai Cara Gerak Benda Hubungannya dengan Energi

**B. Kompetensi Dasar** : Menyimpulkan Hasil Pengamatan bahwa Gerak dipengaruhi oleh Bentuk dan Ukuran

**C. Indikator :**

1. Menjelaskan pengertian gerak
2. Menyebutkan macam-macam gerak

**D. Tujuan Pembelajaran :**

Setelah proses belajar mengajar selesai siswa-siswi dapat:

1. Menjelaskan pengertian gerak
2. Menyebutkan pengertian gerak

**E. Materi Ajar :**

Pengertian cara gerak benda hubungannya dengan energi

**F. Metode Pembelajaran:**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan
- demonstrasi

## **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal**

- Guru membuka pelajaran
- Apersepsi
- Guru dan siswa-siswi membangun kesepakatan
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti**

- Guru menguji kemampuan siswa tentang gerak
- Guru menjelaskan materi yang diajarkan
- Guru memperlihatkan benda-benda yang ada di depan kelas yang telah disediakan
- Dengan seksama siswa mengamati benda-benda yang ada di depan kelas
- Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
- Secara berkelompok siswa-siswi mendemonstrasikan benda-benda yang telah disiapkan dan menuliskan hasil pengamatan
- Guru dan siswa-siswi bersama-sama mendemonstrasikan benda-benda yang telah disediakan
- Guru memberikan tugas dan siswa-siswi mengerjakannya dengan baik

### **3. Kegiatan Akhir**

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Guru menyampaikan pesan moral
- Guru menutup pelajaran

## **H. Sumber Belajar :**

- Buku IPA kelas III SD/MI Penerbit Yudistira

- Buku-buku yang relevan
- Bola, kelereng kertas, meja, mistar, penghapus dan media gambar

**I. Penilaian**

- Tes tertulis
- Unjuk kerja

Makassar, 07 Desember 2011

Guru Kelas

**Hamriani**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Nama Sekolah** : MI Al-Abrar Makassar  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : IIIA/I  
**Alokasi Waktu** : 2X35 menit  
**Pertemuan** : III dan IV

**A. Standar Kompetensi** : Memahami Berbagai Cara Gerak Benda Hubungannya dengan Energi

**B. Kompetensi Dasar** : Menyimpulkan Hasil Pengamatan bahwa Gerak dipengaruhi oleh Bentuk dan Ukuran

**C. Indikator :**

1. Mendemonstrasikan gerak benda melalui percobaan
2. Menyebutkan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda

**D. Tujuan Pembelajaran :**

Setelah proses belajar mengajar selesai siswa-siswi dapat:

1. Mendemonstrasikan gerak benda melalui percobaan
2. Menyebutkan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda

**E. Materi Ajar :**

Cara gerak benda hubungannya dengan energi

**F. Metode Pembelajaran:**

Ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi dan diskusi

**G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

**1. Kegiatan Awal**

- Guru membuka pelajaran

- Apersepsi
- Guru dan siswa-siswi membangun kesepakatan
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

## **2. Kegiatan Inti**

- Guru menjelaskan materi yang diajarkan
- Guru memberikan pertanyaan tentang gerak dan meminta kepada siswa menjawabnya sendiri-sendiri
- Guru membagi siswa secara berkelompok
- Tiap-tiap kelompok mendiskusikan hasil pengamatan pada benda-benda yang dipraktikkan oleh guru di depan kelas
- Setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya berdasarkan hasil pengamatannya
- Secara individu siswa mendemonstrasikan benda-benda yang disediakan oleh guru di depan kelas
- Guru memberikan tugas dan siswa-siswi mengerjakannya dengan baik
- Guru memberikan penguatan

## **3. Kegiatan Akhir**

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Guru menyampaikan pesan moral
- Guru menutup pelajaran

## **H. Sumber Belajar :**

- Buku IPA kelas III SD/MI Penerbit Yudistira
- Buku-buku yang relevan
- Bola, kelereng kertas, meja, mistar, penghapus dan media gambar

## **I. Penilain**

- Tes tertulis
- Unjuk kerja

Makassar, 14 Desember 2011

Guru Kelas

**Hamriani**



### ***PRE-TEST***

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan beri tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

Nama :

Kelas :

1. Meja adalah benda yang tidak . . .
  - a. Bergerak
  - b. Bersama
  - c. Ke kiri
  - d. Ke kanan
2. Jika menerima pengaruh dari luar, maka benda tidak hidup dapat . . .
  - a. Diam
  - b. Bergerak
  - c. Jatuh
  - d. Berdiri
3. Bola dapat menggelinding karena . . .
  - a. Di lihat
  - b. Berubah
  - c. Disepak
  - d. Dibiarkan
4. Peristiwa berpindahnya suatu benda disebut . . .
  - a. Gejala
  - b. Berubah
  - c. Bergetar
  - d. Gerak
5. Bola mudah menggelinding karena bentuknya . . .
  - a. Persegi
  - b. Bulat
  - c. Segitiga
  - d. Limas
6. Benda yang berbentuk lingkaran mudah . . .
  - a. Berhenti
  - b. Dijual
  - c. Dicari
  - d. Bergerak
7. Benda bergerak ke bawah disebut . . .
  - a. Pindah
  - b. Berputar
  - c. Jatuh
  - d. Berpindah

8. Salah satu yang mempengaruhi gerak benda adalah . . .
- a. Nama
  - b. Keadaan
  - c. Warna
  - d. Bobot
9. Gerak menggelinding adalah gerakan berputar sambil . . .
- a. Berpindah
  - b. Berdiri
  - c. Duduk
  - d. Bergaya
10. Gerakan benda cair dari tempat yang lebih tinggi disebut . . .
- a. Membeku
  - b. Mencair
  - c. Mengalir
  - d. Mengaum
11. Air terjun mengalir . . .
- a. Deras
  - b. Lambat
  - c. Kasar
  - d. Halus
12. Berikut ini adalah yang termasuk benda tidak hidup adalah . . .
- a. Manusia
  - b. Ayam
  - c. Meja
  - d. Kerbau
13. Kipas angin bergerak . . .
- a. Ke bawah
  - b. Ke samping
  - c. Berputar
  - d. Ke atas
14. Benda yang berputar berbalik arah karena mengenai benda lain disebut . . .
- a. Memantul
  - b. Melaju
  - c. Membentur
  - d. Meleset
15. Mengalir adalah gerakan benda . . .
- a. Cair
  - b. Padat
  - c. Gas
  - d. Tumpul

**Jawaban:**

1. a

2. b

3. c

4. d

5. b

6. d

7. c

8. b

9. a

10. c

11. a

12. c

13. c

14. a

15. a

## **DOKUMENTASI MI AL-ABRAR MAKASSAR**



Gambar 1 : Lingkungan MI Al-Abrar Makassar

**Proses Pemberian ( *Pre-test* ) dan ( *Post-test* ) Pembelajaran IPA  
Siswa kelas IIIA MI Al-Abrar Makassar**



Gambar 2 Proses Pembelajaran Sebelum Penggunaan Pembelajaran PAKEM  
(*Pre-Test*)



Gambar 3 Proses Penggunaan Pembelajaran PAKEM (*Post-Test*)



## **RIWAYAT HIDUP**



Hamriani, lahir di Palopo Kabupaten Luwu pada tanggal 08 Mei 1988 anak kedua dari lima bersaudara buah cinta kasih dari ayahanda Firman Masuanna dan ibunda Juhanna Kadir. Penulis mulai menempuh pendidikan formal pada tahun 1994 – 2000 di SD Negeri 282 Petta Malangke, Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pattimang dan tamat pada tahun 2003. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar dan tamat pada tahun 2006. Melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru (UML) pada tahun 2007, penulis berhasil lulus seleksi dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Alauddin Makassar dan aktif di organisasi Kepramukaan UIN Alauddin Makassar.